

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lansia merupakan fase alami dalam siklus kehidupan yang pasti dialami setiap orang. Penuaan adalah kondisi yang tidak dapat dihindari dan menjadi bagian dari perjalanan hidup manusia. Seiring bertambahnya umur, berbagai macam kehidupan seperti sosial, ekonomi, dan terutama kesehatan akan mengalami perubahan, karena fungsi organ tubuh perlahan menurun sejalan dengan usia (Kurniawan & Kartikah, 2023).

Lansia merupakan seseorang yang memasuki usia 60 tahun keatas. Pada tahun 2030, satu dari enam penduduk dunia akan berusia 60 tahun ke atas. Jumlah lansia meningkat dari 1 miliar pada 2020 menjadi 1,4 miliar pada 2030, dan diperkirakan mencapai 2,1 miliar pada 2050. Populasi berusia 80 tahun ke atas juga melonjak hingga tiga kali lipat, mencapai 426 juta pada 2050 (WHO, 2025). Pada tahun 2021, World Health Organization(WHO) melaporkan bahwa terdapat sekitar 335 juta orang di dunia yang mengalami penyakit asam urat dan pada lansia sekitar 2,5%.

Berdasarkan Sensus Penduduk Indonesia pada 2023, hampir 12% atau sekitar 29 juta penduduk Indonesia masuk kategori lansia. Jumlah lansia di Indonesia akan terus meningkat hingga 2045. Diperkirakan, Indonesia akan memiliki 20% atau sekitar 50 juta jiwa lansia. Hal ini sejalan dengan angka harapan hidup Indonesia mencapai 74,47 tahun atau meningkat sekitar 0,32 tahun dibandingkan dengan tahun yang sebelumnya (Badan Pusat Statistik, 2025). Berdasarkan Kemenkes 2024 menyatakan bahwa Kasus asam urat di Indonesia semakin mengalami peningkatan. Diagnosis asam urat oleh tenaga kesehatan di Indonesia mencapai 24,7% pada usia 65-74 tahun sebesar 18,6% dan pada usia ≥ 75 tahun sebesar 18,9%.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara (2023) menyatakan bahwa jumlah lansia di Sumatera Utara mencapai 19,65% dan terkena asam urat adalah 11,9%.

Penyakit degeneratif dapat menurunkan kualitas hidup dan produktivitas seseorang, terutama pada usia lanjut, karena menimbulkan berbagai gangguan pada sistem tubuh yang vital. Salah satu penyakit degeneratif yang cukup sering

dijumpai di masyarakat adalah penyakit asam urat atau gout (Alkausar *et al.*, 2024). Kadar asam urat yang tinggi pada lansia umumnya berkaitan dengan menurunnya kemampuan ginjal dalam mengeluarkan kelebihan asam urat melalui urin. Ketika fungsi ginjal terganggu, asam urat akan menumpuk dalam darah dan membentuk kristal natrium urat berukuran sangat kecil yang mengendap pada sendi. Akibatnya, timbul rasa nyeri hebat pada persendian (Amrullah *et al.*, 2023).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Salsabilla *et al.* (2025) asam urat pada laki-laki lebih tinggi (71,4%) dibandingkan lansia perempuan (28,6%). Jenis kelamin laki-laki cenderung memiliki asam urat lebih tinggi dibandingkan perempuan karena pada perempuan memiliki hormon estrogen yang membantu pembuangan asam urat melalui urin.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rismawati (2023) menyatakan bahwa lansia yang berusia 60-69 tahun beresiko terkena asam urat diperoleh 70% sementara rentang usia 70-79 tahun diperoleh 25% dan usia 80-89 tahun diperoleh 5%.

UPT Puskesmas Sentosa Baru Kecamatan Medan Perjuangan merupakan unit pelayanan masyarakat yang aktif melakukan program posyandu lansia. Berdasarkan survei awal yang dilakukan penulis pada bulan Agustus 2025, program posyandu lansia dilakukan satu kali dalam sebulan di 9 kelurahan dibawah naungan UPT Puskesmas Sentosa Baru. Posyandu lansia Sidorame Barat II ditetapkan sebagai lokasi penelitian dan terdapat 29 lansia yang mengikuti program tersebut. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Gambaran Asam Urat Pada Lansia di Posyandu Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sentosa Baru Kecamatan Medan Perjuangan” dimana tujuan dari penelitian tersebut yaitu untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang tertera di latar belakang, maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah “Bagaimana Gambaran asam urat pada lansia di Posyandu Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sentosa Baru Kecamatan Medan Perjuangan”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran asam urat pada lansia di Posyandu Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sentosa Baru Kecamatan Medan Perjuangan.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk menentukan kadar asam urat pada lansia berdasarkan jenis kelamin
- b. Untuk menentukan kadar asam urat pada lansia berdasarkan usia

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk memberikan informasi yang dapat meningkatkan literasi Kesehatan masyarakat, khususnya di posyandu UPT Puskesmas Sentosa Baru, terkait deteksi dini pada lansia dan sebagai bahan evaluasi layanan klinis dalam meningkatkan kualitas pelayanan Kesehatan.
2. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai data dasar atau sumber referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan penelitian sejenis dengan menggunakan variable, metode, atau lokasi penelitian yang berbeda.